

## **PELATIHAN *RECYCLE* KAIN SISA KONVEKSI DENGAN TEKNIK *PATCHWORK QUILTING* PADA REMAJA LKSA RUMAH PENGHARAPAN BARU**

**Aulia Wara Arimbi Putri<sup>1</sup>, Tan Indra Janty<sup>2</sup>,  
Lois Dennisa<sup>3</sup>, Rosa Permanasari<sup>4</sup>, Angel Octavia Oetomo<sup>5</sup>,  
Tasha Putri Dafis<sup>6</sup>, Graciella Natalie Candra<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi D-3 Seni Rupa dan Desain, FSRD, Universitas Kristen Maranatha  
Jalan Surya Sumantri No. 65, Kota Bandung, Jawa Barat

<sup>1</sup>e-mail: aulia.fiberart@gmail.com

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 ini menuntut semua lapisan masyarakat untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan kebersihan hingga pengendalian terhadap laju sampah dan limbah dengan tujuan menjaga dan memperpanjang umur bumi dan isinya dalam sebuah gerakan *sustainable lifestyle*. Limbah tekstil yang dihasilkan dalam proses produksi garmen dan konveksi yang tidak ditangani dengan baik menjadi salah satu penyumbang sampah industri khususnya di Kota Bandung. Rumah Pengharapan Baru merupakan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memiliki misi mendukung dan melengkapi perkembangan anak sesuai bakat dan minatnya, hal ini sejalan dengan Program Studi D-3 Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha yang aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada warga sekitar kampus maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mengasah keterampilan *soft skill* dan pengetahuan eksplorasi teknik peserta dengan metode praktik *patchwork quilting* pada kain perca sisa konveksi sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dalam pemanfaatan limbah tekstil secara mandiri untuk dikembangkan menjadi produk kreatif siap pakai yang memiliki nilai daya jual dan peluang dalam industri kreatif/wirausaha kecil rumah tangga.

**Kata Kunci:** Daur ulang, *patchwork*, *quilting*

### **Abstract**

*Covid-19 pandemic makes all are required to maintain cleanliness and control the rate of waste with the aim of preserving and extending the life of the earth and its contents in a sustainable lifestyle movement. Textile waste produced by garment and convection industry production process, which is not handled properly, is one of the contributors to industrial waste, especially in Bandung City. Rumah Harapan Baru is a Child Social Welfare Institution which has a mission to support and complement children's development according to their talents and interests, this in accordance with the Diploma Study Program of Fine Arts and Design of Maranatha Christian University which is active in community service activities by providing training to residents around campus and institutions in need. This training is carried out to provide soft skills and technical exploration knowledge, especially patchwork quilting, so that they can utilize industrial waste into ready-to-use creative products that have selling power and become opportunities in the creative industry/small household entrepreneurship.*

**Keywords:** *Recycle*, *patchwork*, *quilting*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara rutin oleh Program Studi D-3 Seni Rupa dan Desain (Prodi D-3 SRD) di Universitas Kristen Maranatha bertujuan untuk melestarikan dan membangun masyarakat di lingkungan sekitar kampus sebagai sebuah wujud kepedulian yang bersinergi. Prodi D-3 SRD yang berkonsentrasi di bidang *fashion* selama hampir 10 tahun berupaya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dan lembaga-lembaga yang membutuhkan baik di sekitar kampus hingga beberapa area di Kota Bandung, khususnya dalam bidang keilmuan tekstil dan *fashion* yang diprakarsai oleh dosen dan mahasiswanya secara terstruktur dan memiliki fokus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra ataupun permasalahan umum yang sedang marak dalam lingkup tekstil dan *fashion*, sehingga diperlukan sebuah solusi sebagai penanggulangannya baik dalam sebuah sosialisasi maupun pelatihan berbentuk *workshop*.

Pada masa ini kampanye *sustainable fashion*, *eco fashion* dan *green design* mulai sering banyak didengungkan sebagai respon terhadap perubahan iklim bumi yang drastis dan sekarang dipicu dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir semua lapisan akibat dari kelalaian manusia itu sendiri. Menurut Alison Gwilt (2014:160): "*eco fashion* atau *green fashion* adalah bentuk *fashion* yang fokus terhadap pengurangan dampak lingkungan (yang tidak baik) yang terkait dengan produksi pakaian". Hal tersebut telah menjadi perhatian Prodi D-3 SRD selama beberapa tahun belakangan ini dengan banyak menyelenggarakan beragam kegiatan pengabdian yang terfokus terhadap pengolahan barang bekas *fashion*, limbah garmen dan *fashion*, hingga produksi tekstil yang ramah lingkungan untuk diproduksi kembali (daur ulang) menjadi sebuah barang layak pakai yang menarik dan berdaya jual serta mengsosialisasikan akan kepedulian lingkungan serta pemanfaatan ragam teknik tekstil ramah lingkungan yang dapat dijadikan sebagai modal keterampilan *soft skill* dalam berwirausaha tingkat rumahan.

Proses wawancara dan survey yang dilakukan oleh dosen pelaksana kegiatan pengabdian Prodi D-3 SRD dengan sekretaris dan staf keterampilan LKSA Rumah Pengharapan Baru mendapatkan pemaparan bahwa terdapat beberapa sumbangan

berupa kain-kain sisa produksi (kain perca) dari beberapa industri konveksi di sekitar mereka, namun dikarenakan minimnya alat produksi dan tidak adanya tenaga ahli pengajar yang dapat memberikan pengetahuan akan keterampilan bereksplorasi teknik pada material kain sisa tersebut maka kain-kain tersebut hanya dibiarkan menumpuk tanpa dimanfaatkan dengan baik. Menurut Sri Prihati (2013:42): “perca adalah kain sisa hasil produksi/ jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil” dan menurut A. Hamidin (2012:12): “kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi atau pabrik yang memproduksi pakaian”, karenanya Prodi D-3 SRD langsung mencanangkan sebuah kegiatan praktik berupa pelatihan untuk menanggulangi hal tersebut.

Kegiatan difokuskan terhadap teknik pengolahan kain-kain sisa menjadi sebuah produk akhir yang bermanfaat dan mudah untuk diterapkan oleh para pesertanya yang terdiri dari para remaja wanita penghuni Rumah Pengharapan Baru. Teknik *patchwork quilting* berupa produk selimut anak dirasakan sesuai sebagai materi yang akan diberikan kepada para peserta pemula dikarenakan medianya yang datar dan lebar sehingga mudah diikuti sebagai materi teknik dasar dan juga nantinya dapat dikerjakan dengan cara manual walaupun sedikit memakan waktu lama. Bahkan lembaran selimut tersebut masih dapat dikembangkan kembali menjadi beragam produk kreatif layak pakai seperti kotak pensil, tas tenteng, sarung bantal, taplak meja dan lainnya yang dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh para peserta setelah mendapatkan pelatihan ini.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan *soft skill* pada penghuni khususnya remaja LKSA Rumah Pengharapan Baru dalam memanfaatkan material kain perca menjadi sebuah produk yang menarik dan berdaya jual sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan ketika melanjutkan jenjang sekolah atau pekerjaan yang membutuhkan seni keterampilan juga sebagai peluang usaha kecil rumah tangga kreatif yang bermanfaat.

## **METODE**

Jenis teknik yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah teknik *patchwork* dan *quilting* yang merupakan salah satu dari ragam teknik jahit yang juga diberikan

dalam materi perkuliahan pola dan jahit di Prodi D-3 SRD. Pengolahan kain perca dengan teknik *patchwork* khususnya *patchwork quilting* (biasanya teknik *patchwork* pada produk selimut selalu dilakukan bersamaan dengan *quilting*) sangat sesuai untuk diaplikasikan ke area material kain yang terbatas, dengan motif, ukuran dan komposisi warna dengan proses pengerjaan yang singkat dan mudah untuk diadaptasi serta dikembangkan kembali. Alison Smith (2009:293) menjelaskan bahwa: “*this is a technique that involves stitching through two layers of fabric, one of which is a batting. The stitching sinks into the batting, creating a padded effect. Quilting can be done by hand, with a sewing machine, or using computerized embroidery*”. Menurut Irawan (1995): “*patchwork quilting* adalah suatu potongan-potongan kain polos dan motif yang digabung membentuk suatu pola tertentu, sisipkan kapas *quilt* atau dakron lembaran kemudian *quilting* setiap motifnya”. Keistimewaan teknik ini selain memperkuat jahitan pada selimut juga menghasilkan motif dari alur jahitannya yang dapat dibuat menjadi suatu ragam bentuk yang unik.

Proses persiapan praktik pelatihan yang dilakukan di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) pemilihan kain, (2) pemotongan bahan, (3) *quality control* modul kain, (4) persiapan alat dan bahan, (5) pengecekan mesin dan (6) pembagian tanggung jawab.

### **Pemilihan Kain**

Persiapan yang dilakukan tim pelaksana yaitu mengumpulkan semua kain sisa dari praktik mata kuliah pola dan jahit Prodi D-3 SRD, selain itu tim pelaksana juga menerima beberapa sumbangan kain sisa dari tugas mahasiswa terutama yang akan lulus, yang biasanya memiliki banyak kain sisa jahitan maupun kain yang sudah tidak terpakai lagi dirumahnya masing-masing. Pemilihan jenis kain dilakukan untuk menemukan jenis kain yang tepat untuk diolah kembali sebagai produk selimut dengan karakteristik yang tebal dan hangat, tidak licin maupun transparan. Jenis kain yang tidak lolos seleksi akan disimpan dan dipergunakan kembali dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

### **Pemotongan Bahan**

Potongan kain yang akan di *patchwork* merupakan material yang paling penting dalam praktik pembuatan selimut ini. Setelah dilakukan proses pemilahan jenis kain, maka kain-kain tersebut dibagi rata ke semua tim pelaksana untuk dipotong sesuai ukuran yang ditentukan sebagai modul, ukuran yang diberikan harus tepat sehingga tidak akan mempengaruhi proses jahit dan hasil akhirnya. Ukuran modul utama adalah 12x12 cm untuk mendapatkan besaran kain setelah dijahit sebesar 10x10 cm (sisa 1 cm kanan dan kiri adalah untuk kampuh jahitan). Dengan ukuran selimut anak-anak umur pra sekolah (3-5 tahun) sebesar 60x80 cm diperlukan 240 lembar *patchwork* per tim pelatihan dan apabila dikalikan dengan jumlah peserta keseluruhan tim pelaksana harus mempersiapkan sekitar 2.500 lembar modul belum dengan keperluan modul untuk produk purwarupa.

### **Quality Control Modul Kain**

Setelah pemotongan, ketua tim pelaksana melakukan *quality control* terhadap jenis dan ukuran modul yang telah digarap, apabila ditemukan modul yang tidak sesuai dengan syarat maka pembuatan akan diulang kembali hingga didapatkan target jumlah yang telah ditentukan berikut dengan cadangannya. Lalu dilanjutkan dengan pembagian kain per kelompok pelatihan yang motifnya diatur sedemikian rupa (dicocokkan/ diselaraskan) agar hasil akhir yang didapatkan peserta memiliki estetika yang bagus dan memiliki daya jual. Sisa kain yang gagal masuk *quality control* akan dijadikan sebagai bahan baku pembuatan produk purwarupa dengan ukuran potongan yang lebih kecil dari ukuran modul untuk produk selimut.

### **Persiapan Alat dan Bahan**

Tim pelaksana mengumpulkan berbagai macam peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan selimut dengan teknik *patchwork quilting* ini dari beberapa peralatan yang sudah dimiliki oleh Prodi D-3 SRD maupun peralatan baru yang dibeli sekaligus sebagai inventaris kegiatan selanjutnya. Selain itu kegiatan ini mendapatkan bantuan material berupa kain dari sponsor. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan selimut ini

meliputi: kain perca, kain furing, dakron lembaran, gunting kain, benang, jarum pentul, gunting benang, mata nenek, pendedel dan meteran kain.

### **Pengecekan Mesin**

Selain itu tim pelaksana melakukan pengecekan pada mesin jahit yang akan dipergunakan oleh peserta kegiatan. Mesin jahit yang mengalami kerusakan/ macet langsung diperbaiki dan setelahnya dilakukan uji kesetaraan hasil jahitan yang dipantau oleh ketua tim pelaksana. Hal ini dilakukan untuk memperlancar proses praktik jahit yang akan dilakukan oleh peserta yang mayoritas masih awam.

### **Pembagian Tanggung Jawab**

Dalam pelaksanaannya di hari-H tim pelaksana memiliki *jobdesknya* masing-masing yang meliputi pemimpin kegiatan, pemberi materi, pendamping tim pelatihan (peserta), pemantau dan *quality control* produk, konsumsi dan dokumentasi. Tabel 1 menyajikan jadwal pelaksanaan pengabdian berdasarkan jenis kegiatan pengabdian.

**Tabel 1. Persiapan dan Kegiatan Pelatihan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
1.	Proses survey dan wawancara lokasi	20 Januari 2020
2.	Pengajuan proposal kegiatan dan pembentukan tim pelaksana mahasiswa	23 Januari 2020
3.	Persetujuan proposal dan anggaran	30 Januari 2020
4.	Pengarahan dan pembagian kerja tim dosen dan mahasiswa	31 Januari 2020
5.	Pengumpulan bahan baku kain perca	1-7 Februari 2020
6.	Pembuatan modul dan purwarupa	7-14 Februari 2020
7.	Persiapan bahan dan alat untuk peserta pelatihan	14-21 Februari 2020
8.	Pelaksanaan kegiatan	22 Februari 2020
9.	Evaluasi tim dan laporan	24-29 Februari 2020



**Gambar 1. Pengumpulan kain perca dan pembuatan modul kain dan produk purwarupa oleh tim pelaksana**

Gambar 1 menunjukkan proses persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bagi remaja rumah pengharapan baru dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2019 dengan peserta sebanyak 20 orang di Ruang Studio Pola dan Jahit Prodi D-3 SRD Universitas Kristen Maranatha. Dengan pelatihan yang difokuskan terhadap pengolahan kain sisa menggunakan teknik *patchwork quilting*, diharapkan agar para peserta remaja ini dapat memahami dengan baik keterampilan dalam salah satu teknik dasar jahit yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk layak pakai yang menarik dan memiliki daya jual sebagai bekal kemampuan *soft skill* mereka di masa depan.

Produk akhir selimut yang dihasilkan para peserta juga akan melalui proses evaluasi karya dan bimbingan tenaga ahli untuk memantapkan pengetahuan dan *skill* yang didapatkannya, sehingga apabila kegiatan pengabdian ini dilanjutkan

pada tahap selanjutnya, para peserta sudah dapat masuk kedalam teknik jahit yang lebih *advance*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilangsungkan kedalam beberapa tahapan yang terstruktur diawali dari penyambutan dan pembukaan kegiatan pada tanggal pelaksanaan yang telah ditentukan, para peserta berkumpul di area *lobby* Universitas Kristen Maranatha yang disambut dan diarahkan menuju ruang kegiatan oleh tim pelaksana. Sesampainya di ruangan dan menempati area kerjanya masing-masing, ketua pelaksana membuka acara dengan doa bersama dan setelahnya memberikan kata sambutan, perkenalan tim pelaksana, pemaparan tujuan pelatihan dan pengarahan kegiatan (Gambar 2).



**Gambar 2. Pemberian Materi Oleh Tim Pelaksana Kegiatan**

Selanjutnya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua orang, total adalah 10 kelompok. Peserta diberikan tutorial lengkap akan pengenalan mesin jahit otomatis, material, bahan dan teknik *quilting patchwork* hingga ke dalam proses pembuatan produk dari awal hingga akhir (*finishing*). Tim pelaksana juga menunjukkan beragam produk purwarupa dan modul panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Praktik dimulai dengan penyusunan komposisi kain perca. Peserta menggunakan paket alat dan modul yang telah dibagi berdasarkan kelompok pelatihannya dengan didampingi tim pelaksana per kelompoknya untuk menyusun



ragam eksplorasi desain kain perca berdasarkan komposisi motif, warna dan jenis kainnya (Gambar 3). Peserta dibolehkan untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya, namun tim pelaksana tetap memandu dan memberikan pengarahan akan komposisi dan susunan yang baik. Setelah rancangan desain telah dibuat, dengan didampingi oleh tim pelaksana, para peserta mulai melakukan praktik jahit dengan mesin jahit yang tersedia diruangan. Proses ini memakan durasi yang lebih lama dari tahapan lainnya dikarenakan para peserta masih membiasakan diri terhadap penggunaan mesin, keselamatan adalah hal utama yang harus diperhatikan dalam praktik ini, sehingga tim pelaksana menghimbau apabila peserta melakukan proses ini dengan hati-hati dan perlahan dan dipantau selama pengerjaannya.



**Gambar 3. Praktik Jahit Didampingi Oleh Tim Pelaksana Yang Memberikan Tutorial Satu Persatu Dalam Setiap Prosesnya**

Proses jahit berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu (1) tahapan jahit modul perca, (2) tahapan jahit isian dakron lembaran ke lapisan atas (lapisan perca), (3) tahapan jahit kain alas/ kain belakang berupa kain flanel yang halus dan hangat, (4) tahapan membalik hasil jahitan (proses jahitan dilaksanakan secara terbalik dari dalam agar jejak jahitan tersembunyi ketika dibalik kebagian luarnya sehingga hasil menjadi rapi dan layak pakai), (5) tahapan *quality control* jahitan dan pembersihan sisa benang yang menempel.

Proses evaluasi karya dilakukan bersama-sama dipimpin oleh ketua pelaksana dengan memberikan masukan-masukan yang dapat meningkatkan kualitas produk akhir. Para peserta dipersilahkan untuk membawa hasil karyanya masing-masing dan juga sisa bahan inti yang telah dipersiapkan untuk melakukan percobaan kembali setelah pelatihan ini. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan dan terlihat sangat bangga akan karya yang dihasilkannya (Gambar 4).



**Gambar 4. Proses Evaluasi Dan Contoh Karya Yang Dihasilkan Oleh Peserta**

Pemberian apresiasi dan ucapan terima kasih akan kesempatan pelaksanaan pengabdian masyarakat diberikan kepada pemilik rumah pengharapan baru yang diakhiri dengan foto bersama dengan karya para peserta (Gambar 5). Selain itu tim pelaksana dosen juga menjahit selimut ukuran besar sebagai apresiasi terhadap sponsor.



**Gambar 5. Pemberian Apresiasi Pada Pemilik Rumah Pengharapan Baru**

Setelah menutup kegiatan dengan kesimpulan dan doa, tim pelaksana mengantarkan peserta meninggalkan area kampus selanjutnya merapihkan ruangan dan semua peralatan kerja yang telah digunakan serta menyimpan sisa material untuk dimanfaatkan kembali pada kegiatan selanjutnya. Keesokan harinya tim berkumpul kembali untuk melakukan evaluasi internal akan kegiatan yang telah berlangsung dengan harapan akan keberlanjutan program yang sama dimasa mendatang. Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa kualitas karya yang dihasilkan oleh peserta rata-rata baik. Selain penilaian karya peserta, juga diukur kebermanfaatan kegiatan yang dirasakan oleh peserta menggunakan angket. Adapun hasil angket disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 2. Hasil penilaian karya peserta berdasarkan evaluasi karya**

No.	Evaluasi Karya	Jumlah Kelompok
1.	Sangat baik	3 kelompok
2.	Baik	6 kelompok
3.	Kurang baik	1 kelompok

Berdasarkan hasil evaluasi para peserta merasakan materi yang diberikan mudah untuk di ikuti untuk diterapkan kembali secara mandiri setelah pelatihan ini dengan memanfaatkan kain-kain sisa yang ada ditempat mereka sebagai media latihan sebelum memulai merintis usaha kecil sampingan disela sekolah/ kuliah. Dari karya yang telah dihasilkan tim pelaksana menilai bahwa para peserta juga telah dapat mengikuti pelatihan dengan baik melihat dari kualitas produk akhir

30% sangat baik, 60% baik dan 10% kurang baik yang dikarenakan masih belum terlalu menguasai penggunaan mesin dengan lancar, dengan itu tim pelaksana menganggap bahwa para peserta dapat melanjutkan kembali kedalam pelatihan dengan tingkatan materi yang lebih maju dari yang telah diberikan.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi akan Manfaat dari Pelatihan *Patchwork Quilting* yang telah Diberikan**

No.	Evaluasi	Persentase
1.	Pelatihan yang diberikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta	85%
2.	Efektivitas keterampilan patchwork quilting pada pengolahan kain-kain perca yang mudah untuk diterapkan dan dilaksanakan secara mandiri	75%
3.	Pelatihan menimbulkan semangat bagi peserta dalam memanfaatkan kain-kain perca menjadi sebuah produk kreatif berdaya jual	80%
4.	Keinginan pengadaan pelatihan lanjutan dalam pengolahan material yang sama	80%

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan disambut dengan hangat oleh para peserta. Kekompakan tim pelaksana dosen dan mahasiswa merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Peserta sangat antusias dalam mengikuti semua materi dan proses praktik, bahkan merasa sangat senang dan bangga ketika membawa pulang karya yang dibuatnya hingga meminta untuk diadakan pelatihan lanjutan kembali di masa mendatang.

Program pelatihan ini merupakan sebuah wujud kepedulian Prodi D-3 SRD akan kekhawatiran terhadap sampah dan limbah tekstil yang dihasilkan dari proses produksi garmen, konveksi maupun *fashion*. Maka dari itu kegiatan dengan tema pengolahan limbah akan terus dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan ragam teknik tekstil lainnya yang mudah untuk diadaptasi oleh masyarakat peserta pengabdian di masa yang akan mendatang. Semoga dengan adanya rutinitas kegiatan semacam ini, secara perlahan dapat turut serta mendukung gerakan *sustainable lifestyle* khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada pihak mitra pengabdian kepada masyarakat yakni para remaja peserta pelatihan juga pemilik dan staf LKSA rumah pengharapan baru atas partisipasi dan kerjasamanya, serta PT. Multi Sandang Tamajaya Bandung yang telah mendukung memberikan sponsor berupa material kain untuk pelatihan sehingga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gwilt, A. (2019). *Global perspectives on sustainable fashion*. London: Bloomsbury Visual Arts.
- Hamidin, A. (2012). *Seni berkarya dengan kerajinan kain perca*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Irawan, H. H. (1995). *Patchwork quilting*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prihati, S. (2013). *Dasar teknologi menjahit 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.